

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fluor albus adalah ekspresi objektif dan subjektif dari suatu keadaan normal (fisiologis) ataupun manifestasi dari adanya suatu penyakit (patologis). *Fluor albus* fisiologis tampak bening dan tidak menimbulkan keluhan. Biasanya muncul pada sebelum atau sesudah menstruasi, saat keinginan seksual meningkat dan selama awal kehamilan. Sedangkan yang patologis, bisa muncul akibat adanya benda asing, keganasan dan yang tersering karena infeksi bakteri, jamur atau mikroba lainnya. Pada *fluor albus* yang tidak normal akan ditemukan perubahan warna, bau dan diikuti iritasi, *pruritus* dan gangguan berkemih (Monalisa dkk., 2012).

Di Indonesia, salah satu penyebab *fluor albus* patologis tersering adalah kandidiasis vaginalis (Rusdi dkk., 2008). Suatu penyakit infeksi primer atau sekunder yang disebabkan oleh genus *Candida*. Insiden infeksi jamur yang tinggi di Indonesia mungkin didukung oleh iklim negara kita yang tropis dan lembab sehingga jamur mudah sekali untuk tumbuh dan menginfeksi manusia. Hampir semua wanita minimal sekali selama hidupnya pernah terinfeksi jamur, 70-75% terjadi saat usia produktif dan 40-50% nya terjadi berulang. Sayangnya hanya 15-30% yang timbul gejala memeriksakannya ke dokter (Monalisa dkk., 2012).

Penelitian pada tahun 2011 di Surabaya pada pasien AIDS (CD4 200-300) yang menderita kandidiasis vaginalis didapatkan penyebabnya *Candida albicans* 85,7% dan sisanya *Candida non-albicans* (Suyoso, 2011). *Candida albicans* hidup pada 80% dari populasi manusia tanpa efek yang merugikan, namun bila terdapat pertumbuhan berlebihan akan menjadi penyebab kandidiasis (Mustofa dan Handono, 2012).

Menentukan diagnosis yang tepat dari munculnya *fluor albus* tidaklah mudah, sehingga pemilihan obat juga akan sangat kompleks. Namun, kurangnya pengetahuan tentang *fluor albus* dan banyaknya obat yang dijual bebas di

pasaran memungkinkan pengobatan yang tidak sesuai. Padahal apabila *fluor albus* patologis tidak ditangani secara tepat dapat masuk dalam kondisi kronis dan infeksi yang lebih parah (*Leucorrhea*, 2010).

Fakta yang terjadi di masyarakat adalah tidak semua memilih obat kimiawi untuk menyembuhkan keputihannya melainkan ramuan herbal yang berasal dari tumbuhan disekitar mereka. Salah satu caranya dengan mengkonsumsi rebusan daun pacar air *Impatiens balsamina*. Manfaat pengobatan menggunakan tanaman pacar air *Impatiens balsamina* selain untuk *fluor albus* adalah dapat melancarkan haid, anti-inflamasi, hematoma dan bisul (*furunculul*). Tanaman ini bisa dipakai sebagai pemakaian luar maupun dalam (Muhammad dan Margareth, 2010).

Pemilihan judul ini didasari oleh prevalensi kasus *fluor albus* karena *Candida albicans* sangat tinggi di Indonesia. Sedangkan untuk alternatif pengobatan yang sering digunakan di masyarakat adalah dengan meminum rebusan daun pacar air *Impatiens balsamina*. Pengobatan dengan cara ini dinilai lebih praktis dan murah. Selain itu dengan mempertimbangkan resistensi terhadap beberapa obat antijamur yang telah ada sekarang (*Perfect and Kanafani*, 2008).

Hasil penelitian Adfa (2008) sebelumnya menyatakan bahwa kandungan metabolit sekunder dari daun pacar air *Impatiens balsamina* memperlihatkan senyawa kumarin, kuinon, flavonoid, steroid, triterpenoid, fenolik, dan saponin (Adfa, 2008). Saponin inilah yang terkenal sebagai antifungal. Berdasarkan acuan tersebut menunjukkan bahwa ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* mampu melawan pertumbuhan jamur sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* memiliki efek antifungi terhadap *Candida albicans* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap pertumbuhan *Candida albicans*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui nilai Kadar Hambat Minimal (KHM) dan Kadar Bunuh Minimal (KBM) dari ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* terhadap *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dibidang mikrobiologi dengan menggunakan pengobatan herbal.
2. Dapat memberikan informasi tambahan kepada para peneliti yang ingin mengembangkan ilmu pengobatan herbal dibidang mikrobiologi maupun yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengobatan herbal menggunakan ekstrak daun pacar air *Impatiens balsamina* untuk mengobati beberapa penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*.